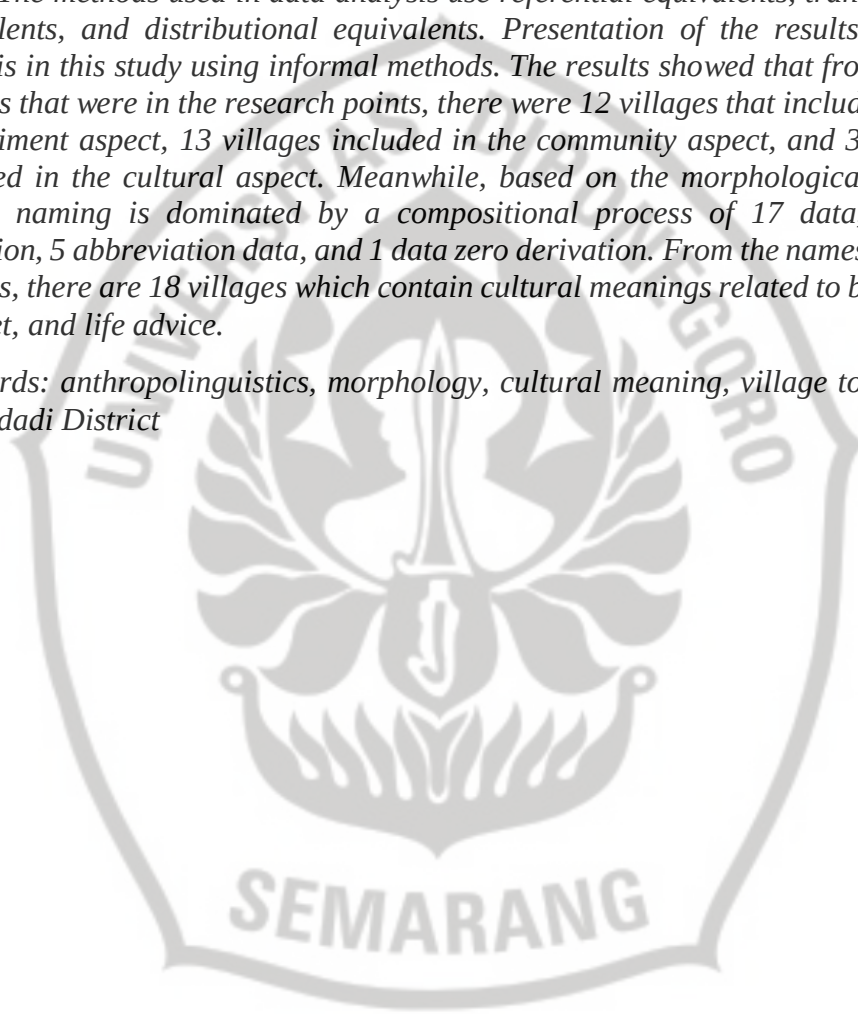


ABSTRACT

Toponymy is the naming of an area or place that is closely related to the history or origin of a village. This study aims to identify the origins of naming and toponymic categorization of villages based on cultural aspect, describe the process of naming villages based on morphological aspects, and explain the cultural meaning contained in the naming of villages in Purwodadi District. This type of research is descriptive qualitative with data collection method using observation and literature study. The methods used in data analysis use referential equivalents, translational equivalents, and distributional equivalents. Presentation of the results of data analysis in this study using informal methods. The results showed that from the 28 villages that were in the research points, there were 12 villages that included in the embodiment aspect, 13 villages included in the community aspect, and 3 villages included in the cultural aspect. Meanwhile, based on the morphological aspect, village naming is dominated by a compositional process of 17 data, 5 data affixation, 5 abbreviation data, and 1 data zero derivation. From the names of these villages, there are 18 villages which contain cultural meanings related to behavior, mindset, and life advice.

Keywords: anthropolinguistics, morphology, cultural meaning, village toponymy, Purwodadi District



INTISARI

Toponimi merupakan penamaan suatu wilayah atau tempat yang erat kaitannya dengan sejarah atau asal usul suatu desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi asal-usul penamaan dan kategorisasi toponimi desa berdasarkan aspek kultural, mendeskripsikan proses penamaan desa-desa berdasarkan aspek morfologis, dan menjelaskan makna kultural yang terkandung dalam penamaan desa-desa di Kecamatan Purwodadi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan studi pustaka. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menggunakan padan referensial, padan translasional, dan agih. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 desa yang menjadi titik penelitian terdapat 12 desa yang masuk ke dalam aspek perwujudan, 13 desa masuk ke dalam aspek kemasyarakatan, dan aspek kebudayaan sejumlah 3 desa. Sementara itu, berdasarkan aspek morfologisnya, penamaan desa didominasi oleh proses komposisi sebanyak 17 data, afiksasi 5 data, abreviasi 5 data, dan derivasi zero sebanyak 1 data. Dari penamaan desa-desa tersebut terdapat 18 desa yang memuat makna kultural berkaitan dengan tingkah laku, pola pikir, dan nasihat kehidupan.

Kata kunci: antropolinguistik, morfologi, makna kultural, toponimi desa, Kecamatan Purwodadi